

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Team Quiz

a. Pengertian Metode Team Quiz

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya.¹ Kebanyakan guru dalam mengajar peserta didik hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah, namun sebaiknya dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan beberapa metode dan dikreasikan dengan media pembelajaran.

Active Learning dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang guru besar kajian psikologi pendidikan di Temple Universitas yang berspesialisasi dalam psikologi pengajaran. *Active Learning* ini dikembangkan dari pernyataan filosof China Confucius 2400 tahun yang lalu dalam Silberman yaitu: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya kerjakan, saya pahami”. Menurut Silberman belajar secara aktif apabila pelajar senang untuk mencari sesuatu yang dapat ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Belajar

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), Hal. 180

secara aktif lebih mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung melalui pengalaman nyata daripada konsep atau sekedar teori.²

Confucius mengemukakan bahwa dalam memahami tidaklah cukup hanya mendengar dan melihat saja. Jika peserta didik dapat “melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperoleh, peserta didik dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Maka peserta didik akan mendapat pengetahuan dan keterampilan. Untuk dapat menyerap informasi yang diberikan, seseorang harus berkonsentrasi. Kenyataannya, peserta didik sulit untuk berkonsentrasi dan peserta didik cenderung bosan bila hanya melakukan aktifitas mendengar dalam waktu lama, untuk itu peserta didik haruslah diberi kesempatan untuk “melakukan sesuatu” di samping mencatat dan mendengar seperti mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, bekerja, dan bahkan mungkin mengajarkan rekan sesama peserta didik. Jika peserta didik dapat “melakukan sesuatu” dengan informasi yang diperoleh, peserta didik dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya³

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.⁴

Metode Team Quiz merupakan salah satu macam dari beberapa macam metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam

² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2022), Hal. 1

³ Frianda Yeni Syafei, dkk, Metode Active Learning, (*Jurnal Pendidikan Matematika*, 2012), Vol. 1 No. 1, hal. 71

⁴ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017) hal. 15

tugas-tugas yang terstruktur.⁵ Pembelajaran kooperatif disebut juga belajar kelompok. Ada empat unsur penting dalam metode pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai.⁶ Dengan metode pembelajaran kooperatif, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses pembelajaran, tetapi peserta didik juga dapat menjadi narasumber dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai mediator, fasilitator dan manajer pembelajaran. Pembelajaran kooperatif berlangsung dengan suasana yang penuh keterbukaan sehingga mampu memberikan kesempatan yang optimal bagi peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran dan melatih keterampilan sosialnya sebagai bekal hidup di masyarakat sehingga perolehan hasil belajar peserta didik akan meningkat.⁷

Metode Team Quiz juga merupakan metode dimana peserta didik dibagi menjadi tiga tim. Masing-masing peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis berjawaban singkat, sedangkan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Masing-masing anggota mempelajari materi secara bersama, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban setelah materi selesai disampaikan.⁸

Menurut Silberman, pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak menakutkan.⁹

⁵ Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 55.

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 61.

⁷ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) hal. 233.

⁸ Eva Nurhayati, *Pengaruh Penggunaan Model dan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007), hal. 14.

⁹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101... hal.175.*

Proses belajar mengajar dengan metode Team Quiz mengajak peserta didik bekerjasama dengan timnya dalam melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi. Kegiatan tersebut akan melatih keterampilan dan memperdalam pemahaman konsep peserta didik. Metode ini akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan, Team Quiz adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

b. Tujuan dan Manfaat Team Quiz

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan. Tujuan penerapan metode Team Quiz ini agar dapat meningkatkan kemampuan tanggungjawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Peserta didik selain individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan, mereka dapat bekerja sama, saling bergotong royong dan saling tolong-menolong. Manusia diciptakan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dari segi sosial maka manusia diharapkan dapat menjalin kerja sama antara teman satu kelas maupun pengajar.

Metode Team Quiz akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan peserta didik belajar”, sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 52

sesama. (2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai. Metode Team Quiz bertujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

c. Langkah-langkah Metode Team Quiz

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen
- 2) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok, A, B dan C
- 3) Sampaikan kepada peserta didik format pelajaran yang anda sampaikan kemudian presentasikan. Batasi presentasi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B
- 7) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pembelajaran kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok A
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan ke pembelajaran ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanyanya.
- 9) Akhiri kelas dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.¹¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Team Quiz

Kelebihan metode Team Quiz

¹¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. 54-55

- 1) Adanya Team Quis akan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajak siswa berpartisipasi penuh
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membuat kuis secara baik
- 4) Dapat meningkatkan persaingan diantara peserta didik secara sportif
- 5) Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing
- 6) Meningkatkan kerjasama tim yang baik
- 7) Membangun kreativitas diri
- 8) Membuat peserta didik lebih fokus
- 9) Menghilangkan kejenuhan dalam lingkuan belajar¹²
- 10) Memperjelas rangkaian materi karena diakhiri pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Kelemahan metode Team Quiz

- 1) Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan pekerjaan sulit bagi peserta didik
- 2) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
- 3) Peserta didik tidak tahu apa yang mau ditanyakan kepada gurunya
- 4) Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat ala kadarnya
- 5) Adanya kelompok yang bekerja kurang maksimal dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.¹³

Pada masa Rasulullah SAW metode yang digunakan adalah Hiwar Jadali (Percakapan untuk menetapkan Hujjah). Hiwar dalam bentuk ini adalah hiwar yang melahirkan bentuk diskusi atau perdebatan yang bertujuan untuk menetapkan hujjah kepada peserta diskusi. Hiwar jadali ini misalnya digambarkan dalam al-Qur'an An-Najm ayat 1-5 yang menjelaskan tentang kebenaran sabda Rasulullah

¹² Ningrum Herlina Wati Sari, "Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015" *Jurnal Pendidikan*, (2015): 6

¹³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), hal. 212

Saw. Mengenai peristiwa Isra' Mi'raj. Selain itu, dalam sebuah hadits Nabi SAW pernah menetapkan hukuman qishash kepada Ruba saudara Anas bin An Nadhr yang telah memecahkan gigi wanita lain.¹⁴

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَسَرَتْ الرَّبِيعُ أُخْتُ أَنَسِ بْنِ النَّضْرِ تَنِيَّةَ امْرَأَةٍ فَأَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى بِكِتَابِ اللَّهِ الْقِصَاصَ فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا تُكْسِرُ تَنِيَّتَهَا الْيَوْمَ قَالَ يَا أَنَسُ كِتَابُ اللَّهِ الْقِصَاصُ فَرَضُوا بِأَرْشٍ أَخَذُوهُ فَعَجِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَهُ قَالَ أَبُو دَاوُدَ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ قِيلَ لَهُ كَيْفَ يُقْتَصُّ مِنَ السِّنِّ قَالَ تُبْرَدُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Al Mu'tamir] dari [Humaid Ath Thawil] dari [Anas bin Malik] ia berkata, "Ruba'-saudara wanita Anas bin An Nadhr- memecahkan gigi seorang wanita, mereka lalu mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lantas beliau memutuskan dengan kitab Allah, yakni qishas. Anas bin An Nadhr berkata, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, hari ini giginya tidak akan dipecah (qishas)!" beliau bersabda: "Wahai Anas, ketentuan Kitabullah adalah qishas!" Kemudian mereka pun rela dengan mengambil diyatnya. Dengan ta'ajub Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh, di antara hamba Allah ada seseorang yang jika ia bersumpah pasti akan dikabulkan." Abu Dawud berkata, "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal ditanya, "Bagaimana mengqishas gigi?" Ia menjawab, "Dirampalkan." (HR. Abu Daud: 3979)

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada hakikatnya mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga proses mengatur supaya peserta didik belajar. Maka mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Pada umumnya banyak para ahli ilmu pendidikan yang memberikan

¹⁴ Syahrizal Afandi, Kajian Hadits Jibril dalam Perpektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran), *Jurnal Penelitian Keislaman Vol.15 No.1 (2019): 29-42*

pengertian arti belajar. Dari berbagai pendapat tersebut peneliti akan mengutip beberapa pengertian belajar. Hamruni menyatakan bahwa belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.¹⁵ Menurut James Owhittaker dalam buku Mardianto yang berjudul Psikologi Pendidikan, mendefenisikan bahwa belajar adalah dimana proses tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁶ Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya.¹⁷ Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Menurut M. Sobry Sutikno, belajar juga suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸ Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya.

Kata belajar sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar tentu ada hasil yang didapatkan. Hasil tersebutlah yang memperlihatkan apakah dalam proses tersebut mengalami kemajuan atau bahkan kemunduran. Ketika belajar hasil tersebut disebut hasil belajar.

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 48

¹⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publising, 2012), hal. 38-39.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 20.

¹⁸ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 6-7

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.¹⁹ Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalamannya.²⁰ Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²¹ Hasil belajar selalu dinyatakan dalam perubahan tingkah laku. Bentuk tingkah laku itu dinyatakan dalam perumusan intruksional. Jadi seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu atau yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian. Dalam ranah kognitif, sejauhmana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan

¹⁹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 189.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 22.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 5

pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan²² Ranah kognitif dikelompokkan menjadi enam katagori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

- 2) Ranah Afektif yaitu sikap artinya ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai.²³ dikelompokkan menjadi lima yaitu: pengenalan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Ini berarti bahwa sikap itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri masing-masing seperti perbedaan bakat, minat, pengetahuan, pengalaman, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap suatu yang sama mungkin saja tidak sama.²⁴
- 3) Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak, baik gerak otot, gerak organ mulut, maupun gerak olah tubuh lainnya. Ranah psikomotorik dikelompokkan menjadi lima level yaitu: Meniru, manipulasi, ketepatan gerak artikulasi, dan naturalisasi.²⁵

Dalam mengajar, kita sudah mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu pokok bahasan. Untuk itu, kita merumuskan tujuan intruksional khusus, yang didasarkan pada Taksonomi Bloom tentang tujuan-tujuan prilaku, yang meliputi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai

²² Lorenzo M. Kasenda dkk, “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android”, E-journal Teknik Informatika, Volume 9, no 1 (2016), hal.1-2

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses..* hal. 29

²⁴ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hal. 53-61

²⁵ Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hal. 18-19

macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.²⁶

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, evaluasi dapat dijadikan tindak lanjut atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan peserta didik.²⁷

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun menentukan kegiatan tindak lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat memengaruhi proses belajar dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat memengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan dasar, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap,

²⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 118.

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...* hal. 5.

kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor Internal dibagi menjadi beberapa bagian.

a) Faktor jasmaniyah

Faktor jasmaniyah terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

- Faktor Kesehatan

Sehat berarti seluruh badan dan bagian-bagiannya terbebas dari penyakit. Kesehatan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Oleh karena itu seseorang harus menjaga kesehatannya dengan menerapkan pola hidup teratur baik dalam belajar, makan, tidur, olahraga dan ibadah.

- Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu kondisi dimana tubuh atau badan kurang baik atau kurang sempurna. Cacat tubuh bisa berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lainnya. Kondisi ini mempengaruhi belajar peserta didik. Untuk mengurangi pengaruh kecacatan itu hendaknya peserta didik belajar pada lembaga khusus atau menggunakan alat bantu.²⁸

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi tujuh faktor yaitu:

- Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta) 1995, hal.54-56

yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Oleh karena itu bahan pelajarannya harus dibuat menarik.

- Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁹ Minat mempunyai pengaruh terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

- Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sesungguhnya seseorang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang tertentu.

- Motivasi

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 136

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak laku atau berbuat. Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- Motivasi intrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya perasaan menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- Motivasi ekstrinsik, yaitu keadaan yang berasal dari luar diri peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Pujian, hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan guru dan orang tua merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar.³⁰

- **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak yang kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jarinya sudah siap untuk menulis. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

- **Kesiapan**

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan juga dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2) Faktor Eksternal

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu...* hal.135-137

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³¹

a) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa

- Cara orangtua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan pendidikan bangsa, negara dan dunia. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

- Hubungan antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.³² Relasi ini erat kaitannya dengan cara orang tua mendidik. Baik atau tidaknya relasi antar anggota dapat dilihat dari cara orang tua mendidik.

- Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2013), hal. 12

³² Helena Rosaria, Suyanto, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi di SMA, (*Jurnal Pendidikan IPS*), Vol. 5, No. 2, hal. 172

dan belajar. Rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok akan menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar anak menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Rumah yang tentram akan membuat anak dapat belajar dengan baik.

- Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan pakaian juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, pensil dan lainlainnya. Fasilitas belajar ini hanya dapat dipenuhi jika keluarga memiliki cukup uang.

- Pengertian orangtua

Anak yang belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar hendaknya tidak diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak juga mengalami lemah semangat sehingga orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan.

- Latar belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak agar anak semangat dalam belajar.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:³³

- Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Dalam mengajar, cara-cara mengajar dan serta cara belajar haruslah tepat, efisien, serta efektif. Guru

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor...* hal. 64

harus berani mencoba metode-metode dan metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar peserta didik.

- Relasi guru dengan peserta didik

Guru yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing peserta didik tidak tampak. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang menunjang timbulnya relasi yang baik antar peserta didik, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

- Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta peserta didik-peserta didiknya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

- Alat pembelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima dan menguasai pelajaran maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

- Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Waktu belajar pagi hari adalah waktu yang baik karena pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi baik. Sedangkan waktu sore hari kurang baik karena sore hari adalah waktu dimana peserta didik beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah. akibatnya peserta didik menerima pelajaran sambil mengantuk. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

- Standar pembelajaran

Perkembangan psikis dan kepribadian peserta didik berbeda-beda sehingga membuat penguasaan peserta didik terhadap materi juga berbeda pula. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.

- Keadaan Gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas. Dengan

kondisi gedung yang baik akan membuat peserta didik belajar dengan enak dan nyaman.

- Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan agar peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik dan memilih cara belajar yang tepat. Dengan demikian peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

- Tugas rumah

Waktu belajar bagi peserta didik selain disekolah juga di rumah. Tetapi guru hendaknya tidak memberikan tugas rumah terlalu banyak karena ada kegiatan lain selain belajar yang juga harus dikerjakan anak-anak

c. Aspek-aspek Hasil Belajar

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).³⁴ Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan, secara berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan (knowledge)
- b) Tingkat pemahaman (comprehension)
- c) Tingkat penerapan (application)
- d) Tingkat analisis (analysis)
- e) Tingkat sintesis (synthesis)

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 49

f) Tingkat evaluasi (evaluation)³⁵

2) Aspek Afektif (Sikap dan Perilaku)

Aspek afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas.³⁶ Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks yaitu sebagai berikut:

- a) Kemauan menerima
- b) Kemauan menanggapi
- c) Berkeyakinan
- d) Penerapan karya
- e) Ketekunan dan ketelitian³⁷

3) Aspek Psikomotor

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.³⁸ Adapun urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks adalah:

- a) Persepsi

Mencakup kemampuan untuk menunjukkan perbedaan reaksi yang tepat pada dua rangsangan atau lebih.

- b) Kesiapan

Mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya pada keadaan akan memulai suatu gerakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.

- c) Gerakan terbimbing

³⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 35

³⁶ Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 29

³⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran... hal.35*

³⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999)

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.

d) Gerakan terbiasa

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu gerakan dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

e) Gerakan kompleks

Mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerakan yang teratur.

f) Penyesuaian pola gerakan

Mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat.

g) Kreativitas

Mencakup kemampuan untuk melahirkan pola gerak gerak yang baru atas inisiatif sendiri.

3. Mata Pelajaran Fiqh

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Dalam pengertiannya pelajaran Fiqh berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan Fiqh. Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.³⁹ Kata yang kedua adalah Fiqh. Pengertian Fiqh secara etimologi berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologi Fiqh adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁴⁰

Sedangkan menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A mendefinisikan Fiqh sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum

³⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. 11, 2002), hal. 722.

⁴⁰ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 5.

syara' firman Allah yang berkaitan dengan aktivitas muallaf yang berupa tuntutan, seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah ataupun ketetapan, dimana semua itu digali dari dalil-dalil-Nya yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah serta melalui dalil - dalil yang terinci seperti Ijma', qiyas dan lain-lain.⁴¹

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

1) Fungsi Mata Pelajaran Fiqh

- a) Menyiapkan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai hidup di dunia dan akhirat.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada jenjang pendidikan dasar untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam rangka mensyukuri nikmat Allah dengan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- d) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan syariat Islam.
- e) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar dan pendidikan di tingkat keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari tingkat peserta didik atau budaya lain yang dapat membahayakan perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

⁴¹ Muhammad Azhar, *Fiqh Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesiska, 1996), hal. 4.

2) Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan pengajaran Fiqh di MTsN 1 Kota Bengkulu adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun ajaran muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.

c) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

a) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Materinya meliputi: Thaharah, sholat, puasa, zakat, haji, umrah, qurban, aqiqah, infaq, atau sadaqah, hadiah, dan wakaf

b) Hubungan manusia dengan manusia

Materinya meliputi: Muamalah, munakahat, penyelenggaraan jenazah dan ta'ziah, warisan, jinayat, hubbul wathan serta kependudukan.

c) Hubungan manusia dengan lingkungan

Materinya meliputi: kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang diharamkan serta binatang sembelihan.

B. Kajian Pustaka

1. Binawan Bagaskar (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Quiz Team untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri II Tekaran Tahun Ajaran 2011/2012”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah memberikan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran Quiz Team.

Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran aktif team quiz. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek, lokasi, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.⁴²

2. Marini Sumarni (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz terhadap Hasil Belajar Fisika dan Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Batang Kabupaten Jeneponto”. Penelitian dilakukan dengan tujuan Mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif tipe Quiz Team terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMPN 1 Batang Kab. Jeneponto. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe Quiz Team diperoleh pada penelitian ini yaitu 2 orang berada pada kategori sangat baik, 17 orang pada kategori baik, dan 1 orang pada kategori cukup. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran tipe team quiz. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek, materi, mata pelajaran.⁴³
3. Muhdaena Maksud (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Team Quiz dengan Metode Learning Start With A Question pada Peserta Didik Kelas XI MAN Binamu Kabupaten Jeneponto” memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Team Kuiz dengan metode Learning Start With A Question dapat meningkatkan hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan tipe team quiz. Perbedaannya adalah mata pelajaran, jenis penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data.⁴⁴

⁴² <http://eprints.ums.ac.id/17110/>, (diakses pada 14 Juni 2022)

⁴³ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16013/1/Marini%20Sumarni.pdf>, (diakses pada 14 Juni 2022)

⁴⁴ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3229/> (diakses pada 14 Juni 2022)

4. Nurhasanah (2018), mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII.I MTsN 1 Gayo Lues”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 1 Gayo Lues. Hal ini dibuktikan dari pengolahan data kemampuan belajar siswa dari setiap siklusnya yang selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I mencapai 66, 50 dan meningkat pada siklus II sebesar 77, 25. Pada kedua siklus ini terjadi perbedaan, dan siklus II hasil belajar siswa meningkat ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah terpenuhi yaitu 70. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII. I MTsN Gayo Lues. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode team quiz. Sedangkan perbedaannya adalah teknik pengumpulan data. Dimana peneliti menggunakan tes sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan instrumen observasi aktivitas siswa.⁴⁵
5. Rohimah Tulsahidah (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram” memberikan kesimpulan bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode

⁴⁵ <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3446/> (diakses pada 14 Juni 2022)

team quiz. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek, tempat, tujuan penelitian dilakukan, serta metode penelitian.⁴⁶

Penelitian yang akan dilakukan saat ini membahas apakah metode Team Quiz dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada metode yang akan digunakan, materi pokok pembelajaran, mata pelajarannya, lokasi penelitian, subjek penelitian, jumlah peserta didik, mata pelajaran, dan materi pelajaran yang diteliti, tujuan penelitian, alat teknik pengumpulan data. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan melengkapi teori yang telah terbangun sebelumnya pada penelitian terdahulunya. Serta kiranya dapat mengembangkan inovasi pembelajaran Fiqh sehingga dapat bermanfaat baik bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat kita. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis dari penelitian ini, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah

Ho : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik dengan metode Team Quiz di MTsN 1 Kota Bengkulu

Ha : Terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik dengan metode Team Quiz di MTsN 1 Kota Bengkulu

⁴⁶ <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/4198> (diakses pada 14 Juni 2022)